

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fastabiqul Khairot yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1974 dengan Piagam Pendirian Madrasah Nomor : D12/II-2/007/75/1993 dan beralih status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lambusa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Sekolah ini berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 184 tahun 2014.

1. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

Penelitian ini adalah siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari 18 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Siswa Kelas V B. MIN 2 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis Kelamin	F
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	9
	Jumlah siswa	18

Sumber data: Buku Daftar Hadir siswa Pegangan Guru Kelas V B. MIN 2 Konawe Selatan (A.Nurhaerani S.Pd.I).

Siswa kelas V B MIN 2 Konawe selatan terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas V B dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

2. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 9 Januari 2017 pada siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan, bahwa Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran aqidah ahklak siswa masih banyak yang memiliki nilai di bawah 67, hal ini berdasarkan wawancara terhadap guru dan data yang diperoleh dari absen evaluasi yang dimiliki oleh wali kelas V, sedangkan KKM yang ditetapkan di MIN 2 Konawe Selatan adalah 67. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran aqidah ahklak tersebut adalah guru masih menggunakan metode konvensional, masalah tersebut disebabkan oleh metode yang diberikan guru kepada siswa saat ini membuat siswa bosan karena guru lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini dampak yang terjadi yaitu siswa menjadi cenderung jenuh sehingga pemikirannya tidak berkembang dan menjadi pasif.

Data di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 12 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,33%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63,61, hal tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 67. Jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), sehingga diharapkan peningkatan keterampilan bertanya siswa dapat meningkat.

Adapun data hasil pada mata pelajaran aqidah ahklak siswa sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Hasil Test Prasiklus

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Heri Cahyadi	L	75	Tuntas
2	Serli Dwiyantri	P	60	Tidak Tuntas
3	Dhea Risma Mujiani	P	75	Tuntas
4	Ais Widiyanti	P	65	Tidak tuntas
5	Fana Fidelia Yusman	P	75	Tuntas
6	Priyatin	L	50	Tidak tuntas
7	Mila Rahmawati	P	75	Tuntas
8	Arya Adi Saputra	L	75	Tuntas
9	Lulu Fauziah	P	60	Tidak tuntas
10	Winda Puspitasari	P	60	Tidak Tuntas
11	Agil Saputra	L	50	Tidak tuntas

12	Fahrid Hidayatullah	L	60	Tidak tuntas
13	Chacha Fitriyantika	P	55	Tidak tuntas
14	Radit Afrizal	L	60	Tidak tuntas
15	Rizky Amalia Putri	P	75	Tuntas
16	Aditya Rizky Pratama	L	55	Tidak tuntas
17	Faril Pranata	L	65	Tidak tuntas
18	Triyoso Hartadi	L	55	Tidak Tuntas
Jumlah			1145	6 orang Tuntas
Rata-rata			63,61	12 orang Tidak Tuntas
Ketuntasan belajar			33,33%	

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran aqidah ahklak pada siswa kelas V B di MIN 2 Konawe Selatan.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni Kurikulum 2013, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Ahklak, materi pokok yang digunakan yaitu Mengenal Allah SWT, Melalui Asmaul Husna. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Ahklak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membagi kelompok secara heterogen
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa

b. Pelaksanaan Siklus

Pertemuan 1 dan 2 setiap satu kali pertemuan 2x35 menit (Kamis 6 April sampai 13 April 2017).

Pendahuluan

-) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
-) Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar
-) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
-) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai

) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

Kegiatan Inti

) Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)

) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya

) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka

Penutup

) mengadakan tes

) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan asmaul-husna, Al-Muhyi, Al-Mumit Dan Al-Baqiy

) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai.

) Diakhiri doa dan salam

c. Observasi (Pengamatan Siklus I)

Pada setiap pertemuan pengamatan dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi setiap aspek yang diamati disusun mengacu pada RPP dan ditunjukkan pada guru Aqidah Ahklak dan siswa kelas V B MIN 2 Konsel. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I pertemuan satu dan

dua yaitu sebagai berikut: Pada siklus I, pertemuan I aktivitas guru tidak mengecek kebersihan, tidak mengadakan apersepsi, Dan pada pertemuan ke dua sudah dilaksanakan semuanya sedangkan pengamatan pada siswa siklus I pertemuan satu dan dua yaitu: Pada siklus I, pertemuan ke I aktivitas siswa tidak menanggapi apersepsi yang diberikan guru, siswa tidak mengajukan pendapat, tidak mencoba menjawab pertanyaan teman, tidak menanggapi jawaban teman, tidak mencatat tujuan pembelajaran, siswa tidak menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, siswa tidak mencatat materi, siswa tidak membuat kesimpulan, tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pada pertemuan berikutnya. Dan pada pertemuan II siswa sudah melaksanakan yang belum dilaksanakan pada pertemuan I yang belum dilaksanakan diantaranya, tidak mencoba menjawab pertanyaan teman, tidak menanggapi pertanyaan teman, tidak menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

1) Observasi guru pada siklus I

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe* NHT sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe* NHT dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP pada KD tertentu yang menjadi bahan ajar pada materi Aqidah Ahklak Kelas V B 2. Menyiapkan Instrument Penelitian 3. Menyiapkan Format evaluasi 4. Menyiapkan sumber Belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada 5. Mengembangkan scenario pembelajaran dalam kelas dengan model kooperati tipe NHT berdasarkan karakter materi dengan peserta didik <p>B. Tindakan</p> <p>) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa</p> <p>) Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar</p> <p>) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan mempelajari</p>			

<p>materi serta kompetensi yang akan dicapai</p> <p>) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran</p> <p>) Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)</p> <p>) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya</p> <p>) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabanya</p> <p>) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka</p> <p>C. Penutup</p> <p>) mengadakan tes</p> <p>) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan Materi yang telah dipelajari</p> <p>) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah</p>			
--	--	--	--

dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai.			
J Diakhiri berdoa dan salam			

Sumber Data: Lembar Observasi (SIKLUS I).

2).Observasi kegiatan siswa pada siklus I

Kegiatan observasi siswa pada siklus 1 siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti membagi 18 siswa kedalam 3 kelompok. Hasil pengamatan dari kegiatan kelompok siswa pada pembelajaran Aqidah Ahklak melalui model *kooperatif tipe* NHT adalah sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Kegiatan	Ya	Tidak
1. Keterlibatan dalam pembukaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. menjawab salam b. menjawab absen guru c. menjawab pertanyaan guru d. mendengarkan penjelasan guru 		
2. Termotivasi untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> a. menanggapi apersepsi yang diberikan guru b. mengajukan pendapat atau bertanya c. menghargai pendapat teman yang lain d. mencoba menjawab pertanyaan teman atau menanggapi jawaban teman 		

<p>3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat tujuan pembelajaran c. mengajukan pendapat atau d. menjawab pertanyaan e. menanyakan hal-hal yang belum jelas <p>4. Menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan penjelasan materi pelajaran b. mencatat penjelasan materi pelajaran c. mengajukan pendapat atau pertanyaan kepada guru d. menanggapi pendapat atau jawaban teman <p>5. Keadaan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. siswa selalu memperhatikan penjelasan guru b. siswa selalu mendengarkan penjelasan guru c. siswa berdiskusi dengan teman d. siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan materi yang tidak dimengerti <p>6. Keterlibatan dalam membuat kesimpulan dan menutup pelajaran</p>		
--	--	--

<p>a. menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>b. mendengarkan arahan dari guru untuk membuat kesimpulan</p> <p>c. membuat kesimpulan</p> <p>d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi pada pertemuan berikutnya</p>		
--	--	--

(Sumber Data: Lembar Observasi (SIKLUS I)).

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan.

Dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pokok bahasan Selama pembelajaran berlangsung, melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan siklus I. Hingga pertemuan kedua siklus I, pada aspek memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, aspek bertanya sesuai dengan topik atau materi serta aspek kelancaran dalam bertanya tergolong cukup. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I terdapat 1 orang (5,6%) yang terampil bertanya, 7 orang (38,9%) yang cukup

terampil, dan 10 orang (55,5%) yang kurang terampil. Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 3 orang (22,2%) yang terampil, 7 orang (33,3%) yang cukup terampil, dan 8 orang (44,5%) yang masih kurang terampil.

Hingga pertemuan kedua siklus I masih terdapat 8 orang (44,4%) yang kurang terampil bertanya sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *kooperatif tipe* NHT pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bertanya.

Tabel 3

Peningkatan keterampilan bertanya siswa Prasiklus dan Siklus I Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1	Heri Cahyadi	75	80	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
2	Serli Dwiyantri	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
3	Dhea Risma Mujiani	75	75	Tuntas/ Cukup Terampil Dalam Bertanya
4	Ais Widiyanti	65	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
5	Fana Fidelia Yusman	75	80	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
6	Priyatin	50	75	Tuntas/ Cukup Terampil Dalam Bertanya
7	Mila Rahmawati	75	90	Tuntas/ Sangat Terampil Dalam Bertanya
8	Arya Adi Saputra	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
9	Lulu Fauziah	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
10	Winda Puspitasari	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
11	Agil Saputra	50	60	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam

				Bertanya
12	Fahrid Hidayatullah	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
13	Chacha Fitriyantika	55	75	Tuntas/ Cukup Terampil Dalam Bertanya
14	Radit Afrizal	60	60	Tidak Tuntas/Tidak Terampil Dalam Bertanya
15	Rizky Amalia Putri	75	85	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
16	Aditya Rizky Pratama	55	60	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
17	Faril Pranata	65	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
18	Triyoso Hartadi	55	60	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
Jumlah		1145	1270	7 orang Tuntas
Rata-rata		63,1	70,55	11 orang Tidak Tuntas/ di karenakan siswa masi banya yang bermain. Kurang memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung.
Ketuntasan belajar		33,33%	38,88%	

Dari Tabel 3. Tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata ketuntasan belajar yang didapatkan siswa secara klasikal belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Jumlah siswa dalam kelas

$$N = \frac{7}{18} \times 100\% = 38,88\%$$

Jadi, nilai 38,88% bila dibandingkan dengan 75% maka ketuntasan belajar pada siklus I berada dalam kategori belum tunas, sehingga ketuntasan pembelajaran pada siklus I belum berhasil.

Adapun peningkatan nilai rata-rata siswa secara individu dalam kelas yang didapat belum pula mencerminkan keberhasilan pada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{P}{B} \times 100\%$$

B

$$P = 1270/18 \times 100 \% = 70,55 \%$$

Jadi nilai = 70,55 % bila dibandingkan dengan rata-rata siswa yang dapat nilai 67 dibawah 75 % maka peningkatan nilai rata-rata murid pada siklus I berada dalam kategori belum dicapai, maka dapat dikatakan bahwa, rata-rata nilai yang dapat murid pada siklus I belum mencapai ketuntasan dan keberhasilan.

e. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru sama-sama menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan yang terdapat pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus ini, penerapan model NHT belum terlalu mendalam karena yang dibahas pada pertemuan satu dan dua baru masuk pada materi Al-muhyi, Al-mumit dan Al-baqih. Pada siklus I sudah ada perubahan yang terdapat pada siswa dapat dilihat hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I, 70,55 %.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I, dilakukan perbaikan pada aspek- aspek yang masih lemah dan belum berjalan maksimal.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 april sampai 27 april 2017 Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kamis.

b. **Pelaksanaan Siklus II**

Pertemuan 3 dan 4 setiap satu kali pertemuan: 2 x 35 menit (20 april sampai 27 april 2017).

Pendahuluan

) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa

) Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar

) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat

) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai

) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

Kegiatan inti

) Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)

) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabanya

) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka

Penutup

) mengadakan tes

) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan asmaul-husna, Ar- Rozzaq, Al- Fattah, Asy- Syakur, Al- Mughniy.

) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai.

) Diakhiri doa dan salam

c. Observasi (Pengamat Siklus II).

Setiap pertemuan pengamatan dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi setiap aspek yang diamati disusun mengacu pada RPP dan ditunjukkan pada guru Aqidah Ahklak dan siswa kelas V B MIN 2 Konsel. Hasil pengamat terhadap guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu yaitu sebagai berikut: Pada siklus II, pertemuan I aktivitas guru melaksanakan pengecekan kebersihan dan kerapian kelas, mengadakan apersepsi, tepat waktu dimulainya jam pelajaran, pembicaraan lancar, materi yang ditulis tidak dapat dibaca dengan jelas. Pada pertemuan ke II aktivitas guru terdapat peningkatan pada indicator guru melaksanakan pengecekan kebersihan dan kerapian kelas, mengadakan apersepsi, tepat waktu dimulainya jam pelajaran, pembicaraan lancar, materi yang ditulis dapat ditulis dengan jelas pada Siklus II, pertemuan ke I aktivitas siswa menanggapi apersepsi yang diberi guru, siswa mengajukan pendapat atau bertanya, dan mengajukan pertanyaan kepada gurunya

saat mengalami kesulitan materi yang belum dipahami, aktivitas pada indicator tersebut sudah ada peningkatan dari siklus ke I. pertemuan ke II aktivitas siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru, siswa mengajukan pendapat atau bertanya, mencoba menjawab pertanyaan temannya, menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas pada indicator tersebut sudah ada peningkatan dari pertemuan ke II karena adanya minat belajar.

1).Observasi guru pada siklus II

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe* NHT sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe* NHT dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
<p>A.Pendahuluan</p> <p>1. Menyusun RPP pada KD tertentu yang menjadi bahan ajar pada materi Aqidah Ahklak Kelas V B</p> <p>2. Menyiapkan Instrument Penelitian</p> <p>3. Menyiapkan Format evaluasi</p>			

<p>4. Menyiapkan sumber Belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada</p> <p>5. Mengembangkan scenario pembelajaran dalam kelas dengan model kooperati tipe NHT berdasarkan karakter materi dengan peserta didik</p>			
<p>B.Tindakan</p> <p>) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa</p> <p>) Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar</p> <p>) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai</p> <p>) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran</p> <p>) Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)</p> <p>) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya</p> <p>) Kelompok mendiskusikan jawaban yang</p>			

<p>benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabanya</p> <p>) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka</p> <p>C.Penutup</p> <p>) mengadakan tes</p> <p>) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan Materi yang telah dipelajari</p> <p>) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai.</p> <p>) Diakhiri berdoa dan salam</p>			
---	--	--	--

2). Observasi kegiatan siswa pada siklus II

Kegiatan observasi siswa pada siklus II siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki berikutnya. Peneliti membagi 18 siswa kedalam 3 kelompok. Hasil pengamatan dari kegiatan kelompok siswa pada pembelajaran Aqidah Ahklak melalui model *kooperatif tipe NHT* adalah sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Kegiatan	Ya	Tidak
<p>A. Keterlibatan dalam pembukaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menjawab salam b. menjawab absen guru c. menjawab pertanyaan guru d. mendengarkan penjelasan guru <p>B. Termotivasi untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menanggapi apersepsi yang diberikan guru b. mengajukan pendapat atau bertanya c. menghargai pendapat teman yang lain d. mencoba menjawab pertanyaan teman atau menanggapi jawaban teman <p>C. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat tujuan pembelajaran c. mengajukan pendapat atau d. menjawab pertanyaan f. menanyakan hal-hal yang belum jelas <p>D. Menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran</p>		

<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan penjelasan materi pelajaran b. mencatat penjelasan materi pelajaran c. mengajukan pendapat atau pertanyaan kepada guru d. menanggapi pendapat atau jawaban teman <p>E. Keadaan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. siswa selalu memperhatikan penjelasan guru b. siswa selalu mendengarkan penjelasan guru c. siswa berdiskusi dengan teman d. siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan materi yang tidak dimengerti <p>F. Keterlibatan dalam membuat kesimpulan dan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi pelajaran b. mendengarkan arahan dari guru untuk membuat kesimpulan c. membuat kesimpulan d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi pada pertemuan berikutnya 		
--	--	--

d.Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan.

Siklus II dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya pada siklus I agar mau dan tidak takut bertanya, menghargai dan memberikan respon atas pertanyaan atau jawaban yang diberikan siswa. Selama pembelajaran siklus II menggunakan model *kooperatif tipe* NHT. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik dan berdasarkan pengamatan keterampilan siswa dalam bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan. Selama siklus II siswa tampak aktif dan berani bertanya, aktif menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari. Para siswa juga sudah sangat baik dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dan cukup lancar dalam bertanya. Berdasarkan hasil analisis hingga pertemuan keempat siklus II terdapat 3 orang (16,7%) yang sangat terampil dalam bertanya, 12 orang (66,6%) yang terampil, dan 3 orang (16,7%) yang cukup terampil dan tidak seorangpun siswa yang termasuk kurang terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik dalam bertanya.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe* NHT dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa Kelas V B MIN 2 Konsel.

Tabel 4

Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Dari Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Heri Cahyadi	75	80	85	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
2	Serli Dwiyanti	60	65	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
3	Dhea Risma Mujiani	75	75	85	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
4	Ais Widianti	65	65	80	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
5	Fana Fidelia Yusman	75	80	90	Tuntas/Sangat Terampil Dalam Bertanya
6	Priyatin	50	75	80	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
7	Mila Rahmawati	75	90	95	Tuntas/ Sangat Terampil Dalam Bertanya
8	Arya Adi Saputra	75	80	90	Tuntas/ Sangat Terampil Dalam Bertanya
9	Lulu Fauziah	60	65	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
10	Winda Puspitasari	60	65	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
11	Agil Saputra	50	60	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
12	Fahrid Hidayatullah	60	65	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
13	Chacha Fitriyantika	55	75	80	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya

14	Radit Afrizal	60	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
15	Rizky Amalia Putri	75	85	90	Tuntas/Sangat Terampil Dalam Bertanya
16	Aditya Rizky Pratama	55	60	75	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
17	Faril Pranata	65	65	70	Tuntas/ Terampil Dalam Bertanya
18	Triyoso Hartadi	55	60	65	Tidak Tuntas/ Tidak Terampil Dalam Bertanya
Jumlah		1145	1270	1425	16 orang Tuntas
Rata-rata		63,1	70,55	79,16	Dan 2 orang Tidak Tuntas / karena siswa takut bertanya di karena adanya tekanan pribadi Siswa merasa mendapatkan tekanan dari diri sendiri ketika pertanyaannya dicemooh, disepelekan dan dianggap bodoh oleh lingkungannya. Siswa yang merasa tidak dihargai ini akhirnya merasa tidak percaya diri untuk bertanya.
Presentase ketuntasan		33,33%	38,88 %	88,88 %	

Dari table 4 tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa baik secara individu sudah maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan hasil rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Jumlah siswa dalam kelas

$$N = \frac{16}{18} \times 100\% = 88,88\%$$

Jadi, nilai 88,88% bila dibandingkan dengan ketuntasan 75% maka ketuntasan belajar pada siklus II berada dalam kategori tuntas, sehingga ketuntasan pembelajaran pada siklus II sudah tercapai dan dapat dikatakan berhasil.

Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas yang dapat pula mencerminkan keberhasilan pada proses pembelajaran pada siklus II hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{P}{B} \times 100\%$$

B

$$P = 1425/18 \times 100 \% = 79,16 \%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari prasiklus, siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dengan menerapkan model kooperati tipe NHT.

Dari rangkaian pembelajaran prasiklus sampai siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar maupun tes akhir siklus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari tiap-tiap siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk Variabel peningkata hasil belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sedangkan siklus II juga mengalami peningkatan yang besar.

e. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru sama-sama menilai dan mendiskusikan peningkatan hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran materi Mengenal Allah SWT. Melalui Asma Ullhusna. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan, Dari Prasiklus, ke Siklus I dan Siklus II Setelah Menerapkan Model Kooperatif tipe NHT Pada siklus ini, berdampak positif karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Prasiklus, siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada prasiklus nilai rata-rata 63,1 pada siklus I nilai rata-rata 70,55

dan pada siklus II nilai rata-rata 79,16. Sedangkan nilai secara ketuntasannya prasiklus 33,33% siklus I 38,88 % dan pada siklus II nilai yang diperoleh 88,88 % sudah mencapai dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 67, siswa yang diteliti sebanyak 18 orang.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut (Mufarokah, 2009: 153). Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Inti dari setiap komunikasi antar manusia sangat tergantung pada kemampuan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dimengerti kedua belah pihak yang berkomunikasi. Keterampilan bertanya sangat diperlukan oleh banyak orang dalam berbagai bidang pekerjaan. Profesi yang paling sering menggunakan pertanyaan untuk keperluan pekerjaannya antara lain seperti pewawancara, wartawan, peneliti, dan guru. Profesi tersebut membutuhkan keterampilan bertanya untuk mengumpulkan, menggali, menginformasikan, dan menyampaikan suatu informasi. Untuk memperoleh keterampilan bertanya tersebut maka perlu memahami esensi pertanyaan-pertanyaan yang baik melalui latihan latihan membuat pertanyaan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua (2) siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan bertanya siswa pada setiap siklus. Pada pelaksanaan memperoleh peningkatan ketuntasan secara klasikal dari prasiklus 33,33 nilai rata-rata 63,61 berarti jumlah siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 67 sebanyak 12 orang dan ≥ 67 sebanyak 6

orang. Siklus I ketuntasan secara klasikal menjadi 38,88, nilai rata-rata 70,55 yang berarti jumlah siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 67 11 orang dan ≥ 67 sebanyak 7 orang. Dan penelitian ini berlanjut pada siklus II karena indikator yang telah ditetapkan belum mencapai 75% siswa telah mendapat nilai ≥ 67 . Adapun yang menjadi factor sehingga tidak tercapai indicator yang ditetapkan adalah masih kurangnya siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, ketidak semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi dari hasil belajar siswa. Pada siklus I penggunaan model kooperatif tipe NHT belum begitu mendalam karena pada siklus I hanya membahas materi mengenal sifat Al-Muhyi dan Al-mumiit.

Pada pelaksanaan siklus II ketuntasan secara klasikal diperoleh peningkatan hasil belajar siswa meningkat sebesar 88,88, nilai rata-rata 79,16 yang berarti bahwa jumlah siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 67 sebanyak 2 orang dan ≥ 67 sebanyak 16 orang.

Berdasarkan data diatas maka model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran telah berfungsi dengan baik. Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan hasil keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklak. Dari hasil observasi, hasil siswa dapat dilihat dari sikap mereka yang mau menjaga ketenangan kelas. Tidak berbincang-bincang dengan teman saat pembelajaran, serta memperhatikan penjelasan guru. Mengenal hasil belajar pada siklus I ini, meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus, namun standar yang diharapkan belum tercapai. Kekurangan dari siklus ini adalah penjelasan yang diberikan guru kepada siswa terlalu singkat. Sementara ketika

siswa diberi tugas kelompok mereka hanya sekedar membaca dan tidak memahami sepenuhnya. Hal ini terlihat ketika siswa selesai membaca kemudian beberapa dari mereka diberi pertanyaan, rata-rata jawaban mereka tidak sesuai dengan apa yang dibaca. Dalam siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan yang dinilai kurang dalam siklus I. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan sehingga mempengaruhi peningkatan keterampilan bertanya siswa. Pada siklus II, peningkatan belajar telah mencapai standar yang diharapkan. Mengenal hasil keterampilan bertanya siswa, terdapat beberapa siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II.

Hasil tersebut diketahui dengan membandingkan data hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Secara individu, telah menunjukkan ketuntasan belajar yang maksimal. Dalam menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).